



**PENGARUH MASSAGE EFFLEURAGE DENGAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO)  
TERHADAP PENCEGAHAN RISIKO DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE NON  
HEMORAGIK**

**Albasita Agustina Az Zahra, Supriyadi\*, Sri Utami Dwiningsih**

Jurusan Keperawatan Semarang, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Kec.

Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50268, Indonesia

\*[priex76@yahoo.com](mailto:priex76@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tirah baring dalam waktu yang lama beresiko memperbesar resiko dekubitus pada penderita stroke sehingga harus dilakukan pencegahan agar tidak menyebabkan kenaikan grade pada luka dan menimbulkan komplikasi. Upaya untuk mencegah dan menjaga integritas kulit yang mengalami immobilisasi lama dengan cara melakukan massage effleurage secara perlahan yang diselingi dengan Virgin Coconut Oil (VCO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh massage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke non hemoragik. Desain penelitian menggunakan quasi-experimental dengan desain penelitian pretest dan post test with control group. Dengan metode total sampling dan masing-masing kelompok intervensi dan kontrol berjumlah 15 responden. Variabel independent penelitian ini adalah Massage Effleurage dan Virgin Coconut Oil (VCO) Variabel dependen penelitian ini adalah Dekubitus dan Stroke Non Hemoragik. Pengukuran risiko dekubitus dengan skala braden Data diperoleh dengan cara wawancara, pemberian Massage effleurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) diberikan setiap 1-2 kali sehari selama 7 hari. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh massage effleurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap pencegahan risiko dekubitus pada pasien stroke non hemoragik dengan hasil uji dependent t test pada kelompok intervensi menunjukkan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Serta hasil uji independent t test pada post test kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh massage effleurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap pencegahan risiko dekubitus pada pasien stroke non hemoragik.

Kata kunci: massage effleurage; stroke non hemoragik; virgin coconut oil (vco)

***THE EFFECT OF MASSAGE EFFLEURAGE WITH VIRGIN COCONUT OIL (VCO)  
ON PREVENTING THE RISK OF DEKUBITUS IN NON HEMORRHAGIC STROKE  
PATIENTS***

**ABSTRACT**

*Stroke patients experience bed rest for a long time due to immobilization which increases the risk of pressure sores. This is the intervention to prevent the increase in the grade of the wound and cause complications. One of the actions to maintain skin integrity in stroke patients who experience immobility is by doing a gentle effleurage massage which is interspersed with virgin coconut oil (VCO). This study aims to determine the effect of massage effleurage with virgin coconut oil (VCO) on the prevention of pressure sores in non-hemorrhagic stroke patients. Research design used quasi-experimental with pretest and posttest with control group. The used samples were a total sampling method and each intervention and control group totaled 15 respondents. The independent variables of this study were massage effleurage and virgin coconut oil (VCO). the dependent variables of this study were dekubitus and non-hemorrhagic stroke. Measurement of the risk of pressure sores using the braden scale. data were obtained by interviewing, giving massage effleurage with virgin coconut oil (VCO) every 1-2 times a day for 7 days. the results showed that there was an effect of massage effleurage with virgin coconut oil (VCO) on the prevention of the risk of pressure sores in non-hemorrhagic stroke patients with the results of the dependent t test in the intervention group showing p volume 0.000 ( $p < 0.05$ ). and the results of the independent t test in the post-test of the intervention and*

*control groups showed a p-volume of 0.000 ( $p < 0.05$ ). is an effect of massage effleurage with virgin coconut oil (VCO) on preventing the risk of pressure sores in non-hemorrhagic stroke patients.*

*Keywords: massage effleurage; non hemorrhagic stroke; virgin coconut oil (vco)*

## **PENDAHULUAN**

Stroke dapat dijelaskan sebagai kelainan pada sistem saraf yang muncul secara tiba-tiba dan disebabkan oleh gangguan pada pembuluh darah di otak, seperti penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah. Otak yang tidak mendapat suplai oksigen akan menyebabkan kerusakan pada sel syaraf (neuron) (Rizaldi dan Laksmi 2010 ). Menurut temuan Riset Kesehatan Daerah pada tahun 2018, prevalensi kasus stroke di Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan dengan data Riskesdas pada tahun 2013. Pada tahun 2013, angka prevalensi stroke mencapai 7%, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 10,9%.. masih menjadi angka kesakitan tertinggi setiap tahunnya, dengan banyaknya jumlah pasien stroke tersebut menandakan stroke masih menjadi penyakit dengan morbiditas dan mortalitas tertinggi.

Salah satu gangguan yang dialami pasien stroke adalah kelemahan fisik, hal ini dipastikan jika pasien stroke akan mengalami tirah baring dengan waktu yang lama akibat imobilisasi yang memperbesar risiko dekubitus. Di Indonesia presentase terjadinya dekubitus sebesar 33,3%, sedangkan di negara asia lainnya seperti Jepang, Korea, dan Cina berkisar 2,1-18%. Ini menunjukkan angka terjadinya dekubitus di Indonesia masih tinggi (Padmiasih, 2020). Ulkus dekubitus dapat terjadi di bagian tubuh mana saja dan dapat terjadi akibat penekanan yang terlalu lama, tekanan yang terlalu lama ini dapat menyebabkan hambatan suplai darah kapiler ke suatu area dan dengan demikian membatasi pengiriman oksigen dan nutrisi ke jaringan, menempatkan pasien pada risiko kerusakan kulit ( Kozier, 2012).

Pasien stroke yang mengalami tirah baring berisiko terkena dekubitus karena kondisi kulit pasien akan tertekan terus menerus akibat bedrest akan menyebabkan kulit tersebut mengalami iskemia kulit dan memicu terjadinya dekubitus, Jika pasien stroke mengalami dekubitus maka dapat memperlambat program rehabilitasi. Jika tidak dilakukan pencegahan dapat menyebabkan kenaikan grade pada luka dan menimbulkan komplikasi yang sering terjadi pada luka dekubitus derajat III dan IV. Jika tidak dilakukan rehabilitasi dan pencegahan secara lanjut luka dekubitus sangat rentan untuk mengalami infeksi multibakterial, misalnya osteomielitis, septikemia atau bahkan kematian dapat terjadi akibat infeksi pada luka dekubitus yang menyebar ke jaringan tulang dan sendi sebagai dampak dari infeksi (Alimansur, 2021).

Untuk mempertahankan kesehatan kulit pasien stroke yang mengalami imobilitas, tindakan pijat perlahan yang menggunakan minyak kelapa murni (VCO) dapat dilakukan. Effleurage massage dengan menggunakan VCO dapat menjadi suatu bentuk intervensi perawatan yang dapat membantu menjaga hidrasi kulit dan meningkatkan sirkulasi darah pada pasien yang tidak dapat bergerak. Terapi pijat massage effleurage dengan virgin coconut oil merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif dan tanpa efek samping (Santiko dan Faidah, 2020). Pijat effleurage memiliki manfaat dalam meningkatkan peredaran darah, memperhangat otot, dan merangsang relaksasi fisik. Penelitian yang dilakukan Zhang & Yue (2015) menganjurkan massage effleurage untuk mencegah ulkus dekubitus massage effleurage telah terbukti meningkatkan sirkulasi ke jaringan dan menjaga kelembaban kulit. Hal ini dapat mencegah anoksia jaringan kulit, yang merupakan penyebab utama ulkus dekubitus. Hasil penelitian Handayani, Irawati, dan Panjaitan (2011) merekomendasikan agar massage dilakukan selama 4-5 menit setiap hari selama 7 hari pada pasien tirah baring.

Virgin coconut oil (VCO) di proses dari pengolahan daging buah kelapa tanpa pemanasan atau melalui pemanasan dengan suhu rendah yang menghasilkan minyak kelapa murni dengan warna jernih dan bebas dari radikal bebas (Handayani, Irawaty Dan Panjaitan, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lucida, Salman, Salman, dan Hervian (2008), minyak kelapa murni (VCO) mengandung vitamin E dan asam lemak seperti asam laurat dan oleat yang dapat membantu melembutkan kulit dan berfungsi sebagai pelembab yang efektif. Selain itu, VCO juga mengandung antibakteri yang dapat membantu melindungi kulit dari infeksi dan mengandung asam alami yang dapat meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat proses penyembuhan kulit.

Hasil penelitian Rukmana, Komalasari dan Yuliana (2018) didapatkan virgin coconut oil terbukti efektif dalam pencegahan luka dekubitus pada pasien imobilitas. Hasil penelitian Santiko dan Noor Faidah (2020) menyimpulkan bahwa massage effleurage dengan menggunakan minyak kelapa murni (VCO) secara signifikan dapat membantu mencegah terjadinya dekubitus pada pasien yang tidak dapat bergerak. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, membuktikan bahwa virgin coconut oil merupakan salah satu pencegahan ulkus dekubitus, dan penderita dekubitus sebagian besar belum mengetahui pencegahan yang tepat selain dengan cara farmakologis. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari penggunaan virgin coconut oil (VCO) dalam massage terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke.

## METODE

Penulis melakukan penelitian quasi eksperimen dengan desain pretest dan posttest dengan kelompok kontrol. Populasi yang diteliti adalah pasien stroke non hemoragik, dengan sampel terdiri dari 31 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dipilih dengan teknik simple random sampling dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (16 responden) dan kelompok kontrol (15 responden). Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Kardinah Kota Tegal, dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Uji statistik yang digunakan adalah independent t-test dan dependent t-test.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin sebesar 11 responden (73,3%) pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol sebesar 9 responden (60%) yang mayoritas adalah responden laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan usia di 2 kelompok mencapai lebih dari  $\frac{3}{4}$  responden yang dirata-rata oleh responden dengan rentang usia >50 tahun. Berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh) pada kelompok intervensi rata-rata direntang <18 berjumlah 9 responden (60,0%) sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 7 responden (46,7%).

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%

<b>Jenis Kelamin</b>				
Perempuan	4	26,7	6	40,0
Laki-Laki	11	73,3	9	60,0
<b>Usia</b>				
<40	-	-	-	-
41-50	5	33,3	4	26,7
>50	10	66,7	11	73,3
<b>IMT</b>				
<18	9	60,0	7	46,7
18,5-22,9	2	13,3	2	13,3
23-29,9	4	26,7	6	40,0
>30	-	-	-	-

Tabel 2.  
Uji Normalitas

Variabel	Shapiro Wilk	Df	Sig
<b>Skala Braden</b>			
Intervensi	Pre Test 902	15	.066
	Post Test 885	15	.154
Kontrol	Pre Test 895	15	.328
	Post Test 892	15	.297

Tabel 2 menunjukkan distribusi data yang normal karena nilai signifikansi (sig) pada kelompok intervensi dan kontrol lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, analisis selanjutnya akan menggunakan metode parametrik dengan uji paired sample t-test dan independent sample t-test.

Tabel 3.  
Uji Perbedaan Massage Effleurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Risiko Dekubitus pada Pasien Stroke Non Hemoragik

Skala Braden	Kelompok		p
	Intervensi Mean ± SD	Kontrol Mean ± SD	
<i>Pre Test</i>	17,13±2,099	14,66±3,352	0,000
<i>Post Test</i>	18,53±2,263	13,33±3,265	0,000
Delta	1,40±910	1,33±816	0,000
<i>p</i>	0.000	0,000	

Hasil yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa pemberian massage effleurage dengan virgin coconut oil (VCO) selama 7 hari pada kelompok intervensi efektif dalam mempertahankan atau mengurangi risiko luka tekan pada pasien stroke non hemoragik yang berisiko dekubitus (p=0,000). Demikian pula pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan alih baring selama 7 hari dapat mempertahankan atau mengurangi resiko luka tekan pada pasien stroke non hemoragik yang berisiko dekubitus (p = 0,000).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki pada kelompok intervensi 11 responden (73.3%) dan kelompok kontrol sebesar 9 responden (60,0%). Penelitian Laily (2017) mendukung bahwa responden laki-laki memiliki risiko 4,765

kali lebih tinggi untuk mengalami stroke iskemik dibandingkan dengan responden perempuan. Penelitian lain yang dilakukan Martono, Darmawan & Anggraeni, (2022) didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69 (61,6%) mengalami stroke dan tidak berhubungan dengan kejadian stroke parsial. Stroke dapat terjadi pada semua jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Risiko stroke bersifat multifaktorial, faktor risiko pada laki-laki merokok dan alkohol lebih dominan dibandingkan dengan perempuan sedangkan wanita pasca menopause memiliki risiko lebih tinggi terkena stroke akibat produksi hormon estrogen yang menurun. Stroke banyak terjadi pada laki-laki karena adanya hormon testosteron yang dapat meningkatkan kadar LDL, kadar LDL yang tinggi dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah yang menjadi faktor resiko terjadinya stroke (Maydinar, Effendi, dan Sonalia 2017).

### **Usia**

Berdasarkan Karakteristik usia di 2 kelompok rata-rata responden direntang usia > 50 tahun dengan kelompok intervensi berjumlah 10 responden (66,7%) dan kelompok kontrol 11 responden (73,3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisni, Saputri, Sujarni (2022) yang menyatakan bahwa penderita stroke iskemik paling banyak ditemukan pada rentang usia 65-74 tahun (>50 tahun). Hal ini juga dapat mempengaruhi terjadinya dekubitus dikarenakan Usia merupakan faktor yang berhubungan dengan dekubitus, usia yang semakin tua akan mengakibatkan penurunan masa otot, kadar serum albumin, respon inflamasi, elastisitas kulit, akibatnya akan mempengaruhi kondisi kulit menjadi kurang toleransi terhadap tekanan, gesekan (Alderden dan Jenny, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliati dan Veronika (2022) pada penelitiannya 42,5% responden berusia 60- 69 tahun. Pada usia tersebut kekuatan tekanan, pergerakan dan gaya gesek sudah mengalami penurunan toleransi sehingga menyebabkan perubahan pada kulit yang berdampak pada penurunan elastisitas dan vaskularisasi, kehilangan otot, penurunan kadar serum albumin, dan penurunan respon inflamatori. Usia semakin tua merupakan salah satu faktor resiko terjadinya dekubitus yang berkaitan perubahan kulit.

### **IMT (Indeks Massa Tubuh)**

Berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh) pada kelompok intervensi rata-rata di rentang <18 yang artinya rata-rata responden memiliki berat badan kurang, berjumlah 9 responden (60,0%) sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 7 responden (46,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikah, Kristiyawati, Purnomo (2016) menjelaskan bahwa berat badan berpengaruh terhadap risiko terjadinya dekubitus. Hal ini disebabkan pada pasien yang mengalami immobilisasi dalam waktu lama berdampak adanya tekanan dari tubuhnya sehingga berat badan pasien akan berpengaruh terhadap tekanan pada bagian tubuh yang menonjol pada saat bedrest. Pada saat berbaring berat badan akan berpindah pada penonjolan tulang. Penekanan pada tulang yang menonjol menyebabkan suplai darah pada jaringan tersebut menurun sehingga suplai nutrisi dan oksigen berkurang yang berpotensi mengalami dekubitus. Pasien dengan berat badan berlebih mempunyai jaringan adiposa berlebih yang menyebabkan suplai darah ke jaringan berkurang sehingga mudah terkena dekubitus sedangkan pada pasien dengan IMT rendah mempunyai sedikit jaringan subkutan yang menutupi tonjolan tulang sehingga tonjolan yang menahan berat badan lebih rentan terjadi dekubitus (Zulaikah, Kristiyawati, dan Purnomo, 2016).

### **Hasil Uji Perbedaan Massage Effleurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Risiko Dekubitus**

Hasil uji beda dependen t test nilai risiko dekubitus dengan menggunakan skala braden sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada kelompok intervensi massage effleurage

dengan Virgin Coconut Oil adalah  $p = 0,000$  dengan rata-rata 18,53 dan pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan alih baring adalah  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dan kontrol sama-sama memiliki pengaruh antara kelompok intervensi *massage effleurage* dengan Virgin Coconut Oil dan kelompok kontrol dengan tirah baring, namun rata-rata kelompok intervensi adalah dengan rata-rata 18,53 dan kelompok kontrol dengan rata-rata dengan rata-rata 13,33. Adapun selisih rata-rata pada nilai risiko dekubitus pada kelompok intervensi adalah 1,40 sedangkan pada kelompok kontrol 1,33 dimana artinya ada kenaikan skor nilai skala Braden pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol. Adapun uji hipotesa yang dilakukan menggunakan uji independen t test dari delta (selisih) post test dan pre test dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan  $p = 0,000 (< 0,005)$ . Maka dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang artinya ada pengaruh *massage effleurage* dengan Virgin Coconut Oil (VCO).

*Massage Effleurage* adalah metode pijat dengan menggunakan seluruh permukaan telapak tangan dan jari-jari untuk menggosok daerah tubuh, manfaat *Massage effleurage* diantaranya memperlancar aliran darah balik vena maupun limfatik, membantu pertukaran cairan jaringan, membantu pembuangan sampah hasil metabolisme dan mengurangi ketegangan otot (Putu Dewi, 2014). Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai pelindung kulit dapat memberikan efek melembutkan kulit karena kandungannya yang mengandung unsur antioksidan dan vitamin E yang dapat bertahan lama. Disamping mengandung asam laurat yang tinggi, VCO bersifat melembutkan kulit dan sebagai pelembab yang dapat membangun secara cepat mikrobial dan asam alami. VCO sangat bermanfaat untuk kesehatan kulit yang dapat digunakan setelah mandi untuk meningkatkan atau mempertahankan toleransi jaringan yang mampu mencegah dekubitus (Santiko dan Faidah, 2020). *Massage effleurage* yang dikombinasikan dengan Virgin Coconut Oil (VCO) memiliki manfaat untuk kulit diantaranya memperlancar peredaran darah dan memberi kelembapan yang dapat memberi nutrisi pada kulit karena mengandung vitamin E dan medium fatty acid.

Kandungan VCO merupakan lemak ilmiah yang dapat berperan antimikrobial pada kulit dan melindungi kulit dari infeksi (Santiko dan Faidah, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmareja, Kosasih dan Priambodo, (2020) menyatakan bahwa pijat *effleurage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko dekubitus pada pasien imobilisasi di ICU, uji-t dependen pada tingkat signifikansi 95% dengan alpha ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh dengan nilai  $p = 0,0001$ . Ini berarti bahwa pijat *effleurage* memiliki efek yang signifikan pada tingkat risiko dekubitus pada pasien ICU. Penelitian yang dilakukan oleh Muasyaroh, Rohana, dan Aini (2020) Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p$  value 0.014 ada pengaruh yang signifikan antara *massage* dengan VCO (Virgin Coconut Oil) terhadap risiko dekubitus pada pasien penurunan kesadaran. Penelitian yang dilakukan Adevia, Dewi, dan Ayubbana (2022) dengan menggunakan desain studi kasus menghasilkan Skor skala Braden setelah dilakukan penerapan *massage effleurage* menggunakan VCO (Virgin Coconut Oil) selama 3 hari mengalami peningkatan yaitu pada subyek I dari 9 menjadi 11 sedangkan subyek II dari 15 menjadi 21. Terdapat perbedaan skor skala Braden sebelum dan setelah dilakukan penerapan *massage effleurage* menggunakan VCO (Virgin Coconut Oil) pada pasien stroke dengan tirah baring lama.

## **SIMPULAN**

Penggunaan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) berpengaruh dalam pencegahan risiko dekubitus pada pasien stroke non hemoragik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adevia, A., Dewi, N. R., & Ayubbana, S. (2022). Penerapan Massage Effleurage Menggunakan Vco(Virgin Coconut Oil)Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke di Ruang Saraf Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 1-8.
- Alchuriyah, S., & Wahjuni, C. U. (2016). Faktor risiko kejadian stroke usia muda pada pasien rumah sakit BrawijayaSurabaya. *Jurnal BerkalaEpidemiologi*, 4(1), 62-73.
- Alderden, J., Rondinelli, J., Pepper, G., Cummins, M., & Whitney, J. (2017). Risk factors for pressure injuries among critical care patients: a systematic review. *International journalof nursing studies*, 71, 97-114.
- Alimansur, M., & Santoso, P. (2019). Faktor resiko dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 82-88.
- Darmareja, R., Kosasih, C. E., & Priambodo, A. P. (2020). The Effect Of Effleurage Massage Using Virgin Coconut Oil OnThe Risk Level Of Pressure Ulcers In Intensive Care Unit Patients. *Jurnal KeperawatanSoedirman*, 15(3).
- Dempsey, P. A., Dempsey A. D., (2002) *Riset Keperawatan: buku ajar dan latihan/penulisan*. Alih Bahasa: Widyastuti, Palupi. Editor: Adiningsih, Dian. Ed.4.
- Dinkes Janteng. (2018). *Buku profil kesehatan*, (online) ([http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil\\_2018/mobile/index.html](http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil_2018/mobile/index.html)) diakses pada tanggal 17 November 2021
- Fatonah, S., Hrp, A. K., & Dewi, R. (2016). Efektifitas Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Secara Topikal Untuk Mengatasi Luka Tekan (Dekubitus) Grade I Dan II. *Jurnal kesehatan*, 4(1).
- Handayani, R. S., Irawaty, D., & Panjaitan, R. U. (2011). Pencegahan Luka Tekan Melalui Pijat Menggunakan Virgin Coconut Oil. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 141–148.
- Khairani, Ade Irma, Manurung, Wan Rajib Azhari. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif : case studi* (Cetakan ke- 1). : CV. Trans Info Media.
- Kozier, B., Erb, B.S (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*, Alih Bahasa Widiarti. Jakarta:EGC.
- Kristiyawati, S. P., & Purnomo, S. E. C. P. C. (2016). Pengaruh Alih Baring 2 Jam Terhadap Resiko Dekubitus dengan Varian Berat Badan pada Pasien Bedrest Total di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(5).
- Laily, S. R. (2017). Hubungan karakteristik penderita dan hipertensi dengan kejadian stroke iskemik. *Jurnalberkala epidemiologi*, 5(1), 48-59.
- Lucida, H., & Salman, H. M. (2008). Uji daya peningkat penetrasi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam basis krim. *J Sains Teknol Farm*, 13(1), 380-6
- Martono, M., Darmawan, R. E., & Anggraeni, D. N. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stroke Pada Usia Produktif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*,

7(1).

- Maydinar, D. D., Effendi, S., & Sonalia, E. (2017). Hipertensi, Usia, Jenis Kelamin Dan Kejadian Stroke di Ruang Rawat Inap Stroke RSUD dr. M. YUNUS BENGKULU. *Jurnal SainsKesehatan Vol*, 24(2).
- Morison, M.J (2012). *Manajemen Luka*. Alih Bahasa oleh Tyasmono A.F. Jakarta: EGC.
- Muasyaroh, N., Rohana, N., & Aini, D. N. (2020). Pengaruh Masase Dengan Vco (Virgin Coconut Oil) Terhadap Risiko Dekubitus Pada Pasien Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Dr. H. Soewondo Kendal. *JurnalNers Widya Husada*, 7(3), 38-47.
- Padmiasih, N.W. (2020). Pengaruh mobilisasi progresif terhadap kejadian dekubitus pada pasien dengan ventilasi mekanik di ruang ICU RSD Mangusada. *Indonesia Academia Health Science*, (1), 12-15.
- Pinzon, R., & Asanti, L. (2010). *Awas stroke! Pengertian, gejala, tindakan, perawatan dan pencegahan*. Penerbit Andi.
- Rukmana, J. G., Komalasari, R., & Hasibuan, S. Y. (2018). Literatur Review: The Utilization of Virgin Coconut Oil In Pressure Ulcer Prevention On Immobilization Patients. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 5(1), 62-73.
- Santiko, S., & Faidah, N. (2020). pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) RS Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat CendekiaUtama*, 9(2), 191-202.
- Yuliati, Y., & Munte, I. V. (2022). Pengaruh Pemakaian Transparent Dressing terhadap Luka Tekan Pasien Acute Decompensated Heart Failure. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 4(1), 45-53.
- Zhang, Q., Sun, Z., & Yue, J. (2015). Massage therapy for preventing pressure ulcers. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (6).